

IMPLEMENTASI MODEL PBL DIFERENSIASI BERDASARKAN GAYA BELAJAR SISWA KELAS V PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DAN PANCASILA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 4 RANTO PEUREULAK ACEH

Herawati¹, Akmaluddin², Syarfuni³, Siti Mayang Sari⁴

^{1, 2, 3, 4}Universitas Bina Bangsa Getsempena, Jl. Tanggul Krueng Lamnyong No.34, Banda Aceh, Indonesia
Email: hera70387@gmail.com

Article History

Received: 01-12-2023

Revision: 05-12-2023

Accepted: 06-12-2023

Published: 07-12-2023

Abstract. This study aims to determine the application of the Differentiated Problem-Based Learning (PBL) model in learning Pancasila and Civic Education regarding socio-cultural diversity in Indonesia by considering student learning styles. This research was conducted using qualitative descriptive research method in grade V at SD Negeri 4 Ranto Peureulak. Data on students' learning styles were collected using observation techniques through questionnaires. Data analysis is carried out qualitatively through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed a diversity of student learning styles, with most students identifying visual learning styles. In addition, the application of differentiated PBL has a positive impact because it can reveal potential according to their interests to provide a more meaningful learning experience for students.

Keywords: PBL, Differentiation, PKN

Abstrak. Studi ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) yang Didiferensiasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mengenai keragaman sosial budaya di Indonesia dengan memperhatikan gaya belajar siswa. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif di kelas V di SD Negeri 4 Ranto Peureulak. Data mengenai gaya belajar siswa dikumpulkan menggunakan teknik observasi melalui kuesioner. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya keragaman gaya belajar siswa, dengan sebagian besar siswa mengidentifikasi gaya belajar visual. Selain itu, penerapan PBL yang didiferensiasi memiliki dampak positif karena dapat mengungkapkan potensi sesuai minat mereka sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.

Kata Kunci: PBL, Diferensiasi, PKN

How to Cite: Herawati., Akmaluddin., Syarfuni., & Sari, S. M. (2023). Implementasi Model PBL Diferensiasi Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Kelas V Pendidikan Kewarganegaraan dan Pancasila di Sekolah Dasar Negeri 4 Ranto Peureulak Aceh. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4 (3), 2102-2109. <http://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.497>

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang efektif adalah harapan setiap guru dan siswa. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, pembelajaran yang efektif menjadi hal penting mengingat pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan memiliki banyak konsep dan teori yang kompleks dan beragam. Oleh karena itu, perlu ada model

pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami konsep dan teori yang diajarkan dengan lebih baik.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran adalah model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) (Filina et al., 2022). Model PBL didasarkan pada pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa diundang untuk aktif dalam mengatasi masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Primadoniati, 2020). Salah satu hal yang perlu dipertimbangkan dalam penerapan model PBL adalah gaya belajar siswa. Setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda, yaitu visual, auditorial, dan kinestetik. Gaya belajar ini dapat mempengaruhi cara siswa memproses informasi dan memahami materi pembelajaran material (Putri et al., 2021). Oleh karena itu, dalam penerapan model PBL, penting untuk mempertimbangkan gaya belajar siswa agar pembelajaran menjadi lebih efektif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Khasanah & Alfiandra, 2023), penerapan pembelajaran yang didiferensiasi berdasarkan gaya belajar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan memetakan gaya belajar siswa, pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar individu siswa sehingga mereka dapat memahami pelajaran dengan baik.

Pembelajaran yang didiferensiasi adalah strategi pembelajaran yang bertujuan untuk memfasilitasi siswa dengan kebutuhan, preferensi, dan gaya belajar yang berbeda. Strategi ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan individu setiap siswa dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat mencapai potensi maksimal dalam pembelajaran (Nurul Juwita et al., 2019). Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model PBL berdasarkan pembelajaran yang didiferensiasi dengan produk modul pengajaran sebagai upaya memenuhi kebutuhan gaya belajar siswa dalam mencapai target pembelajaran

METODE

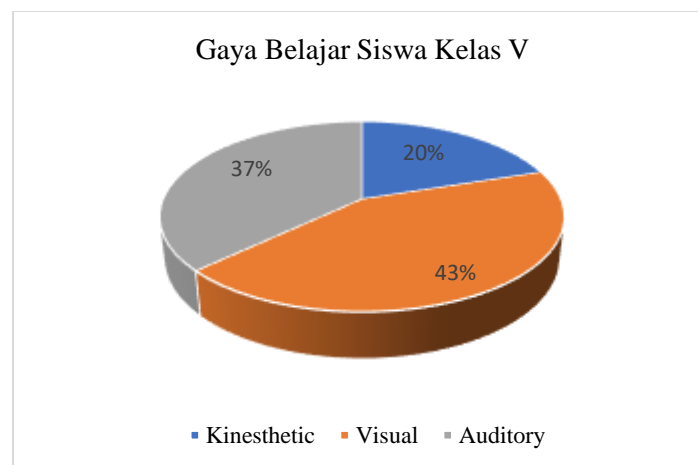
Metode penelitian ini dilakukan di SD Negeri 4 Ranto Peureulak dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas V mengenai keragaman sosial budaya di Indonesia. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas lima. Penelitian menggunakan tipe penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Serangkaian penelitian ini dilihat berdasarkan fenomena langsung dalam proses pembelajaran menggunakan model PBL yang terdiri dari 5 sintaks, yaitu orientasi masalah, mengorganisir siswa, membimbing investigasi individu atau kelompok, mengembangkan dan menyajikan karya, dan mengevaluasi proses

pemecahan masalah secara lebih luas dan mendalam. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi dan wawancara. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

HASIL DAN DISKUSI

Pemetaan Kebutuhan Belajar Peserta Didik

Langkah-langkah yang perlu dilakukan sebelum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi adalah pemetaan kebutuhan siswa, hal ini bertujuan agar guru dapat merencanakan pembelajaran yang sesuai sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Pada penelitian ini, pemetaan kebutuhan belajar dilakukan berdasarkan gaya belajar siswa. Menurut (Maulidia & Prafitasari, 2023) profil belajar adalah pendekatan yang lebih disukai siswa untuk belajar. Pemetaan dilakukan dengan merancang asesmen diagnostik non-kognitif melalui survei dengan menggunakan kuesioner. Berdasarkan hasil asesmen diagnostik yang telah dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram gaya belajar siswa kelas V

Hasil ini menunjukkan bahwa gaya belajar siswa kelas 5 SD beragam. Adanya keberagaman ini dapat mempengaruhi cara siswa dalam memproses informasi dan memahami materi pembelajaran (Mulia & Tenggara, 2019). Oleh karena itu, pembelajaran yang berbeda diperlukan untuk memfasilitasi kebutuhan belajar siswa.

Merencanakan Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi dapat direncanakan melalui 4 strategi yaitu konten, proses, produk, dan lingkungan atau iklim pembelajaran di kelas. Dalam hal ini, guru memiliki kebebasan untuk menentukan keempat aspek tersebut untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas sesuai dengan profil siswa yang ada di kelas (Ngazizah et al., 2022). Pada penelitian ini,

peneliti merancang pembelajaran berbasis diferensiasi produk sebagai respon dari keberagaman gaya belajar siswa. Produk merupakan hasil akhir dari pembelajaran yang menunjukkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman siswa setelah menyelesaikan satu unit pelajaran. Bentuk produk yang dihasilkan disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Dengan mempertimbangkan profil belajar siswa sesuai dengan preferensi belajarnya siswa memiliki kebebasan untuk melaporkan kegiatan dalam bentuk produk akhir yang berbeda-beda.

Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi dapat direncanakan melalui 4 strategi yaitu konten, proses, produk, dan lingkungan atau iklim pembelajaran di kelas. Dalam hal ini, guru memiliki kebebasan untuk menentukan keempat aspek tersebut untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas sesuai dengan profil siswa yang ada di kelas (Ngazizah et al., 2022). Pada penelitian ini, peneliti merancang pembelajaran berbasis diferensiasi produk sebagai respon dari keberagaman gaya belajar siswa. Produk merupakan hasil akhir dari pembelajaran yang menunjukkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman siswa setelah menyelesaikan satu unit pelajaran. Bentuk produk yang dihasilkan disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Dengan mempertimbangkan profil belajar siswa sesuai dengan preferensi belajarnya siswa memiliki kebebasan untuk melaporkan kegiatan dalam bentuk produk akhir yang berbeda-beda. Diferensiasi produk yang dirancang berfokus pada tantangan dan hasil kreativitas dari ekspresi belajar yang diinginkan siswa. dalam hal ini, guru bertanggung jawab untuk menentukan ekspektasi siswa meliputi; 1) menentukan indikator kerja yang akan dicapai. 2) dalam produk tersebut konten yang harus muncul; 3) merencanakan prosesnya; 4) merancang output yang diharapkan dari produk tersebut (Minasari & Susanti, 2023).

Pembelajaran berdiferensiasi dilakukan sesuai dengan sintaks PBL, yaitu; Pertama, orientasi masalah, peneliti mengarahkan siswa untuk menyimak penjelasan terkait permasalahan ekosistem melalui video pembelajaran. Kedua, mengorganisasikan siswa, yaitu siswa membentuk kelompok berdasarkan gaya belajar yang terdiri dari kelompok visual, auditori, dan kinestetik. Ketiga membimbing penyelidikan dengan memberikan perhatian ketika siswa melakukan pengamatan terhadap keragaman sosial budaya di sekitar lingkungan sekolah. Tahapan ini dapat diamati pada gambar berikut.



Gambar 2. Siswa melakukan observasi di sekolah

Keempat mengembangkan dan menyajikan hasil karya, pada tahap ini siswa diminta untuk merencanakan dan menyiapkan hasil pengamatan dan mempresentasikannya di depan kelas, kemudian guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam diskusi kelas, serta memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya atau menanggapi. Tahap ini dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Siswa mendiskusikan hasil produk perencanaan

Siswa yang cenderung memiliki gaya belajar visual dapat memilih produk akhir berupa poster, cerita bergambar atau komik untuk menjelaskan hasil pengamatan mengenai keragaman sosial budaya di lingkungan sekolah yang telah mereka lakukan. Hasil produk dari kelompok gaya belajar visual adalah sebagai berikut.



Gambar 4. Visual group *product results*

Siswa dengan gaya belajar auditori lebih suka mendengarkan penjelasan atau berbicara saat presentasi di depan kelas. Siswa yang cenderung memiliki gaya belajar audio dapat membuat podcast, atau video singkat untuk menjelaskan kegiatan sekolah yang telah dilakukannya. Hasil produk dari kelompok gaya belajar auditori adalah sebagai berikut.



Gambar 5. Hasil dari kelompok pendengaran

Siswa yang cenderung memiliki gaya belajar kinestetik dapat memilih produk akhir dengan mendemonstrasikan pengelolaan kegiatan sekolah dengan menggunakan properti atau alat bantu untuk menjelaskan kegiatan sekolah yang telah dilakukan, dalam hal ini dengan mengeksplorasi secara langsung keragaman sosial budaya yang ada di sekitar sekolah. Sesuai dengan pernyataan (Azis et al., 2020) bahwa gaya belajar kinestetik lebih mudah menerima informasi melalui kegiatan praktik secara langsung. Hasil dari kelompok gaya belajar kinestetik adalah sebagai berikut



Gambar 6. Hasil dari kelompok kinestetik

Kelima, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada tahap ini, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya terkait hal-hal yang belum dipahami, serta meminta siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan mengenai keragaman sosial budaya. Pembelajaran yang dilaksanakan berjalan dengan efektif, hal ini terlihat dari seluruh siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan pendapat (Nurhamami, 2022) bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik berjalan

dengan baik dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Pemetaan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, dan mengembangkan modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan strategi produk sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan (Aiman et al., 2019) dalam rangka memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik dengan cara yang lebih alami dan efisien, maka perlu dilakukan pemetaan kesiapan belajar dan kebutuhan belajar

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL berbasis diferensiasi gaya belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada materi keragaman sosial budaya di Indonesia di kelas V memberikan dampak positif bagi siswa dan guru serta menghasilkan suasana belajar yang menyenangkan, hal ini dapat dilihat dari antusiasme siswa dalam mencari informasi dalam pembelajaran. Selain itu, siswa dapat mengekspresikan potensi yang dimiliki sesuai dengan minatnya sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.

REFERENSI

- Aiman, F., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2019). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Program Guru Penggerak Pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Azis, F. R. N., Pamujo, & Yuwono, P. H. (2020). Analisis Gaya Belajar Visual, Auditorial, Kinestetik Siswa Berprestasi Di Sd Negeri Ajibarang Wetan. *Jurnal Mahasiswa Bk An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 6(1), 26–31. <https://Ojs.Uniska-Bjm.Ac.Id/Index.Php/An-Nur/Article/View/2658>
- Azzahrah Putri, R., Magdalena, I., Fauziah, A., & Nur Azizah, F. (2021). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(2), 157–163. <https://doi.org/10.59141/Cerdika.V1i2.26>
- Filina, N. Z., Muadi, F., Sari, S. M., Dasar, P., Bina, U., & Getsempena, B. (2022). *The Analysis Of Problem Based Learning With Field Trip Method In Improving Students ' Learning Outcomes In Paya Dua*.
- Khasanah, I., & Alfiandra. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Kelas Ix Di Smpn 33 Palembang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 5324–5327.
- Maulidia, F. R., & Prafitasari, A. N. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik. *Scienceedu*, 6(1), 55. <https://doi.org/10.19184/Se.V6i1.40019>
- Minasari, U., & Susanti, R. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Berbasis Berdiferensiasi Berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Biologi. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(2), 282–287. <https://doi.org/10.51169/Ideguru.V8i2.543>
- Mulia, H. R., & Tenggara, A. (2019). Pembelajaran Berbasis Multimedia : Dalam Memahami. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 5(2).

- Ngazizah, N., Puspitarini, D., Asrofah, Z. A., & Saputri, D. A. R. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan Kesetaraan Gender Melalui Pembelajaran Berbasis Gender Sosial Inklusi Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 997–1005. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2048>
- Nurhamami, S. S. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Adaptasi Makhhluk Hidup Kelas Vi Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi. *Journal On Education*, 05(01), 980–989.
- Nurul Juwita, A., Fajriyah, K., & Dwijayanti, I. (2019). *Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Kelas 1 Sdn Tambakrejo 01 Semarang*. 44(12), 2–8.
- Primadoniati, A. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendi- Kan Agama Islam. *Didaktika*, 9(1), 77–97.